

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) yang bersifat sebab akibat.

Pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survei. Jenis survey yang digunakan adalah *cross section* artinya pengumpulan data sampel dalam satu waktu. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa responden dan responden mengirim kembali hasilnya. Kuesioner menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi suatu objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran penelitian, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam suatu penelitian menggunakan 5 KAP di Jakarta yaitu KAP Abdul Aziz Fiby Ariza, KAP Dra. Suhartati dan Rekan, KAP Drs. Haryo Tienmar, KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan, KAP Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki

keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probabilitas sampling dengan teknik purposive sampling, dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 50 orang, berdasarkan pendapat pakarnya bahwa menurut Ghazali (2014:30) yang menyampaikan bahwa menguji ukuran sampel untuk mengkonfirmasi teori, selain itu juga dapat digunakan untuk menggambarkan apakah ada hubungan antar variabel dan memiliki efek yang lebih besar, setidaknya menggunakan sampel sekitar 30 - 100 sampel. Tujuan pengambilan sampel ini agar diasumsikan akan memperoleh hasil yang terbaik dengan penyimpangan dan atau eror yang minimal.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari auditor di KAP Jakarta Timur melalui kuesioner. Puhantara menyatakan bahwa data primer dianggap lebih akurat karena datanya disajikan secara terperinci. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif kasual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik dari tingkatan partner, manajer, senior dan junior yang terdaftar pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probabilitas sampling dengan teknik purposive sampling, dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel. Sampling purposive adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel Independen Menurut Sugiyono (2013) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, kompetensi, integritas, objektivitas dan, komitmen organisasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Dalam penelitian ini, semua instrumen menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban dari para responden. Skala interval yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Ghozali (2016) Instrumen diukur dengan menggunakan skala likert, karena skala likert berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban yang terdiri dari, sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4, serta sangatsetuju (SS) dengan nilai 5.

1. Pengalaman Kerja

Pernyataan kemampuan/keahlian auditor dalam SPKN menyatakan bahwa

auditor yang diberi tugas untuk melaksanakan audit harus memiliki pengetahuan tentang Standar Audit serta memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam audit yang dilaksanakan. Bagi seorang auditor, pengalaman kerja merupakan atribut penting yang harus dimiliki. Pengalaman juga dapat membentuk auditor agar mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan dalam tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang sedang diperiksa. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka semakin kecil kemungkinan auditor melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan audit, sehingga akan berdampak kepada kualitas hasil auditnya.

2 . Indenpedensi

Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu Jusup (2014) : Independensi dalam pemikiran Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

3 . Objektivitas

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan.

4. Integeritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

5. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan objektif. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

6. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi sering diidentifikasi dengan mensyaratkan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, termasuk moral dan nilai etika. Komitmen organisasi pada dasarnya memiliki tiga faktor karakteristik di dalamnya, yaitu; (1). Kepercayaan yang kuat dan penerimaan akan tujuan dan nilai organisasi. (2). Kemauan untuk berusaha untuk organisasi, (3). Dan kemauan yang kuat untuk menjaga keanggotaan dalam organisasi.

Kualitas Audit (KA) Kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Kualitas audit juga bisa dikatakan sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Variabel ini diukur dengan 5 item skor yang diadaptasi dari penelitian Wardhani, dkk. (2014).

Variabel Penelitian

Tabel 3.4.1

No	Variabel	Indikator	No Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
1.	Pengalaman Kerja (X1)	1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Jumlah penugasan audit	1,2 3,4,5	Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Netral (N) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)

2.	Independensi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan dengan pihak lain 2. menerapkan sketisisme professional maupun dalam penampilan (in appearance) 3. mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional independen dalam fakta (in facts) yaitu pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan professional 4. Tingkat tekanan dari pihak lain 	<p>1,2,3,4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>	<p>Sangat Setuju (SS)</p> <p>Setuju (S)</p> <p>Netral (N)</p> <p>Tidak Setuju (TS)</p> <p>Sangat Tidak Setuju (STS)</p>
3.	Objektifitas (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga objektivitas bebas dari benturan kepentingan (conflict of interst) 2. Tidak boleh memberikan faktor salah saji material 	<p>1,2,3</p> <p>5,6</p>	<p>Sangat Setuju (SS)</p> <p>Setuju (S)</p> <p>Netral (N)</p> <p>Tidak Setuju (TS)</p> <p>Sangat Tidak Setuju (STS)</p>
4.	Integritas (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab 2. Berani 3. Jujur 	<p>1,2,3</p> <p>4</p> <p>5,6</p>	<p>Sangat Setuju (SS)</p> <p>Setuju (S)</p> <p>Netral (N)</p> <p>Tidak Setuju (TS)</p> <p>Sangat Tidak Setuju (STS)</p>
5.	Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Auditor 2. Pengalaman Auditor 	1,2,3,4	Sangat Setuju

	(X5)		5	(SS) Setuju (S) Netral (N) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)
6.	Komitmen Organisasi (X6)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa keterlibatan dalam mencapai tujuan organisasi 2. Memaksimalkan kinerja 3. Memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan, dan partisipasi dalam kegiatan perusahaan 	<p>1,2,3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>Sangat Setuju (SS)</p> <p>Setuju (S)</p> <p>Netral (N)</p> <p>Tidak Setuju (TS)</p> <p>Sangat Tidak Setuju (STS)</p>
7.	Kualitas Audit (Y1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat pada aturan standar umum akuntan 2. Laporan hasil audit 	<p>1,2</p> <p>3,4,5,6</p>	<p>Sangat Setuju (SS)</p> <p>Setuju (S)</p> <p>Netral (N)</p> <p>Tidak Setuju (TS)</p> <p>Sangat Tidak Setuju (STS)</p>

3.5 Metode Analisis data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai variabel-variabel penelitian Pengalaman kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integeritas dan Kompetensi. Menurut Ghozali (2013) tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum

mengenai data tersebut dan hubungannya dengan antara variabel yang digunakan adalah rata – rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian, data yang diolah dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan sesuatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan menggunakan r table. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai r positif maka pertanyaan tersebut disebut valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, sehingga dapat mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolonieritas dapat timbul jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi satu sama lain, sehingga multikolonieritas hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Hal ini mengakibatkan perubahan tanda koefisien regresi. Perubahan tanda koefisien ini dapat mengakibatkan

kesalahan menafsirkan hubungan antara variabel sehingga multikolonieritas ini harus di uji. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai tolerance 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 20013).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin- Watson test. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin- Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti di indikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Moderasi Menurut Sugiyono (2013), dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Peneliti menggunakan analisis regresi dalam menguji hipotesis yang diajukan. Tujuan menggunakan analisis

regresi berganda adalah untuk menguji seberapa besar interaksi antara partisipasi. Pengaruh 50 responden pengalaman kerja, indenpedensi, objektivitas, integeritas, kompetensi dan komitmen organisasi.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikan yang di dapat $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel dependen yang menandakan bahwa variabel – variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.5.5.2 Uji T

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$).

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti secara partial variabel berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara partial variabel tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.5.5.3 Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien yang kecil mendandakan kemampuan variabel – variabel independen sangat terbatas. Apabila nilai koefisiensi determinasi mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2013).